

Analisis Faktor Risiko Penyebab Kelelahan Kerja Pada Petugas Keamanan di PT Jannata Group Indonesia

Analysis of Risk Factors Causing Worker Fatigue Among Security Officers at PT Jannata Group

Said Muhakikin Rahmat*¹, Putri Ariscari*², Fahmi Ichwansyah*³

^{1,2,3} **Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh**

*Koresponding Penulis: saidkiki733@gmail.com

Abstrak

Satpam memiliki tugas pokok yaitu menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di tempat kerjanya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya. Berdasarkan (ILO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa petugas keamanan yang bekerja pada shift malam lebih mudah kelelahan dibandingkan petugas keamanan yang bekerja pada shift pagi. Hal ini disebabkan karena aktivitas pada saat pagi hari petugas keamanan juga melakukan aktivitas saat di rumah, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan Kelelahan Kerja Pada Petugas Keamanan Di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023.

Metode penelitian deskriptik analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah petugas keamanan berjumlah 55 orang, metode sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data dilakukan 28 Januari s/d 5 Februari 2023.

Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square dengan derajat kemaknaan 0,05. Berdasarkan hasil analisis univariat variabel 60% responden mengalami kelelahan kerja, responden yang memiliki waktu kerja 24 jam hanya 3.6%, sebagian besar (74.5%) responden memiliki usia produktif, shift kerja 1 kali 18.2%, 38.2% responden mengalami beban kerja Berat dan 69.1% responden memiliki kuantitas yang tidur cukup. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada variabel independent yang berhubungan dengan variabel dependent (kuantitas tidur = p-value 0,156, CI95%, beban kerja = p-value 0.823, CI95%, waktu kerja = p-value 0,446, shift kerja = p-value 0,621 dan umur = p-value 0,521).

Kata Kunci :Kelelahan Kerja, Beban Kerja, Waktu Kerja, Kuantitas Tidur, Shift Kerja.

Abstract

Security guards have the main task of maintaining security and order in their workplace which includes aspects of physical security, personnel, information and other technical security. According to the ILO in 2019, around 32% of world workers experience fatigue due to the work they do. Based on the results of research conducted, information was obtained that security officers who work on the night shift get tired more easily than security officers who work on the morning shift. This is because security officers also carry out

activities in the morning at home. The aim of this research is to determine the factors related to work fatigue among security officers at PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency in 2023.

Analytical descriptive research method with a cross sectional research design. The population of this study was 55 security officers. The sample consisted of 55 respondents. Data collection was carried out from January 28 to February 5 2023.

Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. Based on the results of univariate analysis of variables, 60% of respondents experienced work fatigue, only 3.6% of respondents had 24 hour work hours, the majority (74.5%) of respondents were of productive age, 18.2% worked 1 shift, 38.2% of respondents experienced heavy workload and 69.1% of respondents have sufficient quantity of sleep. The results of the bivariate analysis showed that there were no independent variables that were related to the dependent variable (sleep quantity = p-value 0.156, CI95%, workload = p-value 0.823, CI95%, working time = p-value 0.446, work shift = p-value 0.621 and age = p-value 0.521).

Keywords: Work Fatigue, Workload, Working Time, Age, Sleep Quantity, Work Shift

PENDAHULUAN

Faktor penyebab kelelahan kerja yaitu usia, aktivitas berat, beban kerja fisik serta mental, masa kerja, posisi kerja yang tidak ergonomis gerakan yang berulang ulang, lama kerja, pekerjaan yang bersifat monoton, lingkungan kerja yang ekstrim, psikologi dari pekerja, asupan gizi yang tidak tercukupi dengan baik, waktu istirahat yang kurang (Agustinawati, 2019).

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat keluhan kelelahan berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3-27% dan tingkat prevalensi kelelahan diindutri sebesar 45%.

Data dari International Labour Organization (ILO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sejumlah 2 juta buruh tiap tahun mengakibatkan korban sebab kecelakaan kerja sebab faktor kelemahan/kelelahan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan akibat pekerjaan yang mereka lakukan. Tingkat keluhan kelelahan berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3-27% dan tingkat prevalensi kelelahan di industri sebesar 45% (ILO, 2016).

Shift kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut berhasil menyelesaikan perkerjaan. Perusahaan banyak menerapkan berbagai kebijakan untuk mngatur jadwal kerja (shift kerja), diantaranya shift pagi, siang, malam. Perusahaan yang beroperasi lebih dari 8 jam per hari untuk memenuhi kebutuhan dan kemaksimalan kerja maka dari itu perusahaan melakukan shift kerja. Perusahaan menggunakan alternatif tanpa menambah karyawan akan tetapi permintaan konsumen yang meningkat bisa terpenuhi yaitu dengan mempekerjakan karyawan dengan sistem shift kerja sehingga perusahaan tetap operasional 24 jam tanpa berhenti, hal tersebut tidak berbeda dengan petugas keamanan bekerja dengan sistem shift menjaga perusahaan 24 jam (Hidayah, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan Erizka Yurinda (2015), ada hubungan shift kerja dengan Terjadinya kelelahan pada Satpam SUN Plaza Medan tahun 2015 dengan P Value 0.002 dimana $p < 0,05$. Hubungan antara shift kerja dengan Terjadinya kelelahan ini disebabkan karena Terganggunya waktu tidur pada malam hari Yang mengakibatkan anggota security Sering merasa mengantuk dan ingin Berbaring, serta waktu siang yang tidak Bisa dimanfaatkan dengan baik untuk tidur Karena adanya gangguan-gangguan dari Lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa petugas keaman yang bekerja pada shift malam lebih mudah kelelahan dibandingkan petugas keamanan

yang bekerja pada shift pagi. Hal ini disebabkan karena aktivitas pada saat pagi hari petugas keamanan juga melakukan aktivitas saat di rumah, sehingga jam tidur mereka menjadi kurang teratur yang menimbulkan kelelahan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian pada penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional yaitu penelitian yang dilakukan dengan satu waktu yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen (waktu kerja, beban kerja, kuantitas tidur, umur dan shift kerja) dengan variabel dependen (kelelahan kerja) pada petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner secara personal. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada petugas keamanan, Pendekatan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah menggunakan skala ordinal karena skala ordinal adalah pengukuran yang menunjukkan jarak interval antar tingkatan tidak harus sama.

Pada saat pemberian kuesioner, peneliti sekaligus melakukan wawancara terhadap karyawan secara personal untuk mendapatkan data yang lebih realistis. Selain itu, data juga didapat dari observasi langsung untuk memperkuat data yang ada. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam pengamatan ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung kepada petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepada petugas keamanan yang berjumlah 55 orang. semua populasi dijadikan sampel sebanyak 55 responden kepada petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Bivariat

<i>Variabel</i>	Kelelahan Kerja				<i>Tot al</i>	<i>P Value</i>
	Kelelahan Akut		Kelelahan Kronis			
	N	%	n	%		

Waktu Kerja							
8 Jam	23	69.7	15	68.2	38	69.1	0,446
12 Jam	8	24.2	7	31.8	15	27.3	
24 Jam	2	6.1	0	0.0	2	3.6	
Beban Kerja							
Ringan	8	24.2	7	31.8	15	27.3	0.823
Sedang	12	36.4	7	31.8	18	34.5	
Berat	13	39.4	8	36.4	21	38.2	
Kuantitas Tidur							
Cukup	8	24.2	9	40.9	17	30.9	0.156
Tidak Cukup	25	75.8	13	59.1	38	69.1	
Umur							
20 s/d 30 Tahun	25	75.8	16	72.2	41	74.5	0.521
31 s/d 50 Tahun	8	24.2	6	27.3	14	25.5	
Shift Kerja							
1 Kali	6	18.2	4	18.2	10	18.2	
2 Kali	11	33.3	10	45.5	21	38.2	0.621
3 Kali	16	48.5	8	36.4	24	43.6	

Sumber: Data Primer (diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelelahan kerja dengan waktu bekerja 8 jam dengan kategori kelelahan akut sebesar 69.7% waktu bekerja 12 jam dengan kategori kelelahan akut sebesar 24.2% dan waktu bekerja 24 jam kategori kelelahan akut sebesar 6.1% dibandingkan dengan waktu kerja 8 jam dengan kategori kelelahan kronis sebesar 68.2% waktu kerja 12 jam bekerja dengan kategori kelelahan kronis sebesar 31.8%, sedangkan waktu kerja 24 jam dengan kategori kelelahan kronis sebesar 0.0%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,446 sehingga (H_0) ditolak yang berarti tidak ada hubungan waktu kerja dengan kelelahan kerja di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Kelelahan Kerja dengan beban kerja ringan dengan kategori kelelahan akut sebesar 24.2% beban kerja sedang dengan kategori kelelahan kronis sebesar 36.4% dan beban kerja berat dengan kategori kelelahan akut sebesar 39.4% dibandingkan dengan beban kerja ringan dengan kategori kelelahan kronis sebesar 31.8%, waktu kerja sedang dengan kategori kelelahan kronis sebesar 31.8% sedangkan beban kerja berat dengan kategori kelelahan kronis sebesar 36.4%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,823 sehingga (H_0) ditolak yang berarti tidak ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Kuantitas tidur cukup dengan kategori kelelahan akut sebesar 24.2% dan kuantitas tidur kurang cukup dengan kategori kelelahan akut sebesar 75.8% dibandingkan dengan kuantitas

tidur cukup dengan kategori kelelahan kronis sebesar 40.9% sedangkan kuantitas tidur kurang cukup dengan kategori kelelahan kronis sebesar 59.1%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,156 sehingga (H_0) diterima yang berarti tidak ada hubungan kuantitas tidur dengan kelelahan kerja di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Umur kerja 20 s/d 30 tahun dengan kategori kelelahan akut sebesar 75.8% dan umur 31 s/d 50 tahun dengan kategori kelelahan akut sebesar 24.2% dibandingkan dengan umur kerja 20 s/d 30 tahun dengan kategori kelelahan kronis sebesar 72.2% sedangkan umur 31 s/d 50 tahun dengan kategori dengan kelelahan kerja sebesar 27.3%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,521 sehingga (H_0) ditolak yang berarti tidak ada hubungan umur dengan kelelahan kerja di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Shift Kerja dengan shift 1 kali dengan kategori kelelahan akut sebesar 18.2% shift kerja 2 kali dengan kategori kelelahan kronis sebesar 33.3% dan shift kerja 3 kali dengan kategori kelelahan akut sebesar 48.5% dibandingkan dengan shift kerja 1 kali dengan kategori kelelahan kronis sebesar 18.2%, shift kerja 2 kali sedangkan dengan kategori kelelahan kronis sebesar 45.5% sedangkan shift kerja 3 kali dengan kategori kelelahan kronis sebesar 36.4%. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* 0,621 sehingga (H_0) ditolak yang berarti tidak ada hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara kelelahan kerja dengan kuantitas tidur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kuantitas tidur dengan nilai *p value* 0,156. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarwaka, (2004) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja perawat dengan nilai *p value* 0,840 (*p value* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung memiliki kuantitas yang baik,

sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi waktu istirahat dan tidur tidak dapat kesegaran dan nikmat istirahat tersebut.

Bila pemenuhan waktu istirahat kurang terpenuhi maka semakin menyebabkan timbulnya kelelahan kerja. Kelelahan berbeda dengan kejemuhan, sekalipun kejemuhan adalah suatu faktor dari kelelahan (Suma'mur PK, 1989). Menurut Tarwaka, dkk (2004) kelelahan merupakan suatu mekanisme perlindungan agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut, sehingga dengan demikian terjadilah pemulihan setelah istirahat. Kelelahan (fatigue) merupakan suatu perasaan yang subyektif. Kelelahan adalah suatu kondisi yang disertai penurunan efisiensi dan kebutuhan dalam bekerja (AM. Sugeng Budiono, 2003). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja bisa menyebabkan penurunan kinerja yang dapat berakibat pada peningkatan kesalahan kerja dan kecelakaan kerja.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kelelahan kerja pada petugas keamanan maka semakin dibutuhkan kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja menjaga keamanan. Sebaliknya jika tingkat kelelahan kerja rendah atau kurang pada petugas keamanan maka kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja hanya seperlunya saja tanpa waktu tambahan guna menjaga keamanan.

Hubungan Antara kelelahan Kerja Dengan Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kuantitas tidur dengan nilai p value 0,823. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawati (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan siswa dengan pemilihan jajanan dengan nilai p value 0,154 ($p \text{ value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan kerja yang lebih baik cenderung memiliki beban kerja yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki beban kerja yang kurang baik maka potensi waktu istirahat dan tidur tidak dapat kesegaran dan nikmat istirahat tersebut.

Beban kerja dilaksanakan karena adanya keinginan untuk jadwal kerja perawat yang fleksibel dan tambahan pemasukan. Namun, beban kerja saat malam dapat mengakibatkan gangguan tidur, gangguan saluran pencernaan dan kelelahan karena kurangnya kepuasan psikologis pekerja pada shift malam.

Asumsi peneliti menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat beban kerja pada petugas keamanan maka semakin dibutuhkan kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja menjaga keamanan. Sebaliknya jika tingkat beban kerja rendah atau kurang pada petugas keamanan maka kuantitas tidur yang berkualitas untuk menjadi kebugaran selama bekerja hanya seperlunya saja tanpa waktu tambahan guna menjaga keamanan.

Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Waktu Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan waktu kerja dengan nilai p value 0,446. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarwaka, (2004) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja perawat dengan nilai p value 0,982 ($p \text{ value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung memiliki kuantitas yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi waktu istirahat dan tidur tidak dapat kesegaran dan nikmat istirahat tersebut.

Hasil tersebut sesuai teori menurut Granjean dalam Tarwaka, dkk (2004), sebagaimana kita ketahui, sejak dini tubuh kita sudah terpola mengikuti siklus alam. Pada sore hari seluruh bagian tubuh kita aktif bekerja dan pada malam hari dalam keadaan istirahat. Untuk mengatur pola kerja dan istirahat ini, secara alamiah tubuh kita memiliki pengatur waktu (internal timekeeper) yang sering disebut dengan istilah a body clock atau cyrcardian rhytm. Internal timekeeper inilah yang mengatur berbagai aktivitas tubuh kita seperti bekerja, tidur dan proses pencernaan makanan. Peningkatan aktivitas pada sore hari mendorong adanya peningkatan denyut nadi dan tekanan darah. Pada malam hari, semua fungsi tubuh akan menurun dan timbullah rasa kantuk, sehingga kelelahan pada kerja malam relatif sangat besar. Tetapi pada penelitian ini diduga ada faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap kelelahan kerja selain usia, status gizi, tempat tinggal, dan masa kerja.

Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Umur Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan waktu kerja dengan nilai p value 0,521. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang

dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan kuantitas tidurnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silaban (1997) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja perawat dengan nilai p value 0,956 ($p \text{ value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung memiliki kuantitas yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi terserang penyakit dapat diperparah disesuaikan dengan keadaan umur pekerja.

Karena usia seseorang akan mempengaruhi kondisi tubuhnya, seseorang yang berusia muda akan sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang berusia lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun, pekerja yang telah berusia lanjut akan merasa cepat lelah dan tidak bergerak tidak gesit ketika melaksanakan tugasnya sehingga mempengaruhi kinerjanya.

Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Shift Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kelelahan kerja dengan waktu kerja dengan nilai p value 0,621. Hal ini dikarenakan banyaknya petugas yang dinyatakan kurang lelah saat bertugas sehingga petugas keamanan memiliki tidak lelah dalam perolehan shift kerjanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silaban (1997) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kelelahan kerja dengan shift kerja perawat dengan nilai p value 0,960 ($p \text{ value} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan petugas keamanan memiliki kelelahan yang lebih baik cenderung memiliki kuantitas yang baik, sebaliknya jika petugas keamanan memiliki kelelahan yang kurang baik maka potensi kecelakaan dan hal yang tidak diinginkan dapat dikurangi.

Menurut (Schultz, 1982) shift kerja malam lebih berpengaruh negatif terhadap kondisi pekerja dibanding shift pagi, karena pola siklus hidup manusia pada malam hari umumnya digunakan untuk istirahat. Namun karena bekerja pada shift malam maka tubuh dipaksa untuk mengikutinya. Hal ini relatif cenderung mengakibatkan terjadinya kesalahan kerja, kecelakaan dan absentisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak Ada hubungan antara waktu kerja petugas dengan Kelelahan Kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,446.
2. Tidak ada hubungan antara beban kerja petugas dengan Kelelahan Kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,823.
3. Tidak ada hubungan antara kuantitas tidur petugas dengan Kelelahan kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,156.
4. Tidak ada hubungan antara umur petugas dengan kelelahan kerja petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,521.
5. Tidak ada hubungan antara Shift Kerja petugas dengan kuantitas tidur petugas keamanan di PT Jannata Group Indonesia Gampong Ulee Tuy Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,621.

SARAN

Diharapkan dapat merencanakan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya petugas keamanan secara integral melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan keahlian bela diri dan kesehatan, khususnya bagi petugas keamanan yang baru bergabung di PT Jannata Group Indonesia Ulee Tuy agar dapat menghadapi kelelahan kerja di lokasi yang ditempatkan oleh perusahaan khususnya pengaturan jumlah ketenagaan yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan tempat dalam bidang keamanan sehingga dapat mengurangi kelelahan kerja petugas keamanan.

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan kepustakaan program fakultas kesehatan masyarakat. Dan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lainnya berkaitan dengan perbedaan tingkat kelelahan kerja petugas keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati KR, dkk. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pengerajin Industri Bokor di Desa Menyali. *Jurnal Meika Udayana*. 2019;9(9).
- Erizka Yurinda., Hubungan Shift Kerja Dengan Terjadinya Kelelahan Pada Security Sun Plaza Medan Tahun 2015: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara; 2015.
- International Labour Organization. 2018. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Geneva.
- ILO. (2016). *Workplace Stress: A Collective Challenge*. Geneva: International Labour Organization Office
- Hidayah, I. (2018). Peningkatan Kadar Asam Laktat Dalam Darah Sesudah Bekerja. *The Indonesian Journal of Occupational Safety And Health*, 7(2),131.<https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i2.2018.131-141>